

REVITALISASI KOPERASI SEBAGAI STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KOMUNITAS: STUDI KASUS KOPERAS DESA MERAH PUTIH

Zed Abdullah¹, Agustino Adrian²
zabd@trilogi.ac.id¹, agrengraff@gmail.com²
Universitas Trilogi

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa strategi revitalisasi Koperasi Desa Merah Putih dalam membangun ketahanan ekonomi di era digital. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini mengungkapkan tiga pencapaian utama: (1) reformasi tata kelola meningkatkan partisipasi anggota 35%, (2) digitalisasi layanan mengurangi biaya transaksi 83%, dan (3) kemitraan strategis meningkatkan omzet dari Rp800 juta menjadi Rp3,2 miliar. Temuan juga menetapkan tantangan seperti penentangan elite desa dan ketimpangan digital. Penelitian menyimpulkan bahwa revitalisasi koperasi berbasis teknologi dan partisipatif efektif memperkuat ekonomi komunitas, dengan rekomendasi kebijakan fokus pada pendampingan berkelanjutan dan pembiayaan alternatif.

Kata Kunci: Revitalisasi Koperasi, Ekonomi Digital, Tata Kelola, Kemitraan, Ketahanan Ekonomi.

ABSTRACT

This study analyzes the revitalization strategy of the Merah Putih Village Cooperative in building economic resilience in the digital era. Using a qualitative approach, the study reveals three key achievements: (1) governance reform increased member participation by 35%, (2) service digitization reduced transaction costs by 83%, and (3) strategic partnerships boosted turnover from IDR 800 million to IDR 3.2 billion. The findings also identify challenges such as resistance from village elites and the digital divide. The study concludes that technology-based and participatory cooperative revitalization effectively strengthens the community economy, with policy recommendations focusing on sustainable mentoring and alternative financing.

Keywords: Cooperative Revitalization, Digital Economy, Governance, Partnerships, Economic Resilience.

PENDAHULUAN

Koperasi desa di Indonesia menghadapi tantangan keberadaan di era ekonomi digital. Data kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa 60% dari 127.000 koperasi desa masih bergerak di sektor tradisional dan produktivitas terbatas. Fenomena ini terlihat nyata dalam dokumentasi Kompas TV (2023) yang mengungkapkan bagaimana 28% koperasi di Jawa Timur gulung tikar pasca pandemi akibat ketidakmampuan beradaptasi. Dalam konteks inilah Koperasi Desa Merah Putih muncul sebagai studi kasus menarik, sebagaimana dilaporkan CNBC Indonesia (2023), dengan pertumbuhan omzet 300% dalam tiga tahun terakhir melalui transformasi digital dan reformasi tata kelola. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa revitalisasi koperasi bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi juga dapat memberikan dampak signifikan bagi ketahanan ekonomi komunitas di tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka sistematis yang mengintegrasikan berbagai jenis sumber data, mulai dari audiovisual hingga literatur akademis terkini. Berdasarkan kerangka yang dikembangkan oleh Creswell (2014), desain penelitian ini menggabungkan analisis konten dokumen dan studi kasus intrinsik untuk mengeksplorasi proses revitalisasi Koperasi desa Merah Putih

secara mendalam. Seperti diungkapkan oleh Sugiyono (2019) dalam Konteks Penelitian kualitatif, “Penggunaan multi-sumber data memungkinkan peneliti untuk mengkonstruksi pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena sosial yang kompleks.” Pendekatan ini dipilih karena mampu menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif sekaligus memberikan kedalaman analisis terhadap berbagai aspek revitalisasi koperasi desa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama dalam prinsip triangulasi sumber untuk memastikan validitas temuan. Tahap pertama melibatkan analisis mendalam terhadap lima video dokumenter dari CNBC Indonesia (2023), BPSDMTV kemendagri (2022), dan cerita ASN (2023) yang merekam secara visual proses transformasi Kopdes Merah Putih. Seperti dikemukakan oleh krippendorff (2018), “Analisis konten audiovisual tidak hanya terbatas pada teks verbal tetapi juga mencangkup elemen visual yang memberikan konteks tambahan.” Tahap kedua adalah penelusuran sistematis terhadap lima belas literatur akademis yang terdiri dari, jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait Koperasi Desa Merah Putih, dengan kriteria inklusif: (1) Publikasi tahun 2019-2023, (2) relevansi dengan tema revitalisasi koperasi desa, dan (3) kredibilitas sumber yang terverifikasi. Tahap ketiga melibatkan analisis dokumen kebijakan Kementerian Koperasi dan UKM serta pemerintah daerah terkait program penguatan koperasi desa.

Teknik analisis data mengadopsi model tematik Braun dan Clarke (2006) yang dimodifikasi untuk kebutuhan penelitian ini. Proses diawali dengan transkripsi dan kodifikasi seluruh data teks dari literatur serta narasi audio-visual. Seperti dijelaskan oleh Miles et al. (2014), “

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Kelembagaan dan Tata kelola

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa revitalisasi Koperasi Desa Merah Putih diawali dengan transformasi kelembagaan yang mendasar. Analisis terhadap video dokumenter CNBC Indonesia (2023) dan jurnal “Tinjauan Hukum Administrasi Negara” (Julian & Rahman, 2023) menunjukkan bahwa perubahan struktur organisasi menjadi lebih menyeluruh berhasil meningkatkan partisipan anggota dari 40% menjadi 75% dalam kurun waktu dua tahun. Penerapan sistem audit internal bulanan, seperti terekam pada dokumentasi BPSDMTV Kemendagri (2022), terbukti efektif menekan tingkat tunggakan kredit dari 25% menjadi 8%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novianti (2019) yang menyatakan bahwa “Transparansi keuangan menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi.” Namun, studi “Wacana Kritis Media Online” (Prasetyo, 2023) mengingatkan bahwa transformasi kelembagaan sering kali terkendala oleh penentangan dari elite desa yang telah menguasai struktur pengurusan.

Inovasi Digital dan Dampaknya

Aspek paling mencolok dari revitalisasi ini adalah adopsi teknologi digital secara menyeluruh. Data dari video Cerita ASN (2023) dan jurnal “Penguatan Ekonomi lokal Melalui Koperasi Digital” (Nurhayati, 2023) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi simpan pinjam digital berhasil mengurangi biaya transaksi hingga 83% sekaligus meningkatkan keseringan transaksi anggota sebesar 120%. Seperti dikemukakan oleh Damanik (2022), “Digitalisasi bukan sekedar alat bantu, tetapi menjadi pendorong transformasi bisnis koperasi di era modern.” Namun, penelitian “Tantangan dan Peluang Kelembagaan” (Firdaus, 2023) menemukan bahwa 35% anggota lansia mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru, menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan.

Model Kemitraan dan ekonomi Sirkular

Kemitraan strategis dengan Bapanas menjadi faktor pendorong utama keberhasilan revitalisasi. Analisis konten video CNBC Indonesia (2023) dan buku “Apa dan Bagaimana Koperasi Desa Merah Putih” (2023) mengungkapkan bahwa kolaborasi ini tidak hanya memperluas pasar produk anggota tetapi juga menerapkan prinsip ekonomi sirkular melalui pemanfaatan limbah pertanian. Hal ini menyebabkan peningkatan omzet koperasi dari Rp800 juta menjadi Rp3,2 miliar dalam tiga tahun. Temuan ini memperkuat penelitian Murray et al. (2017) tentang pentingnya membangun jejaring kolaborasi untuk pengembangan koperasi. Namun, studi “Sinergi BUM Des dan Koperasi” (Darmawan et al., 2023) mengingatkan bahwa kemitraan harus dibangun dengan kesepakatan yang jelas untuk menghindari ketergantungan berlebihan.

Dampak Terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota

Pembahasan mengenai dampak revitalisasi menunjukkan hasil signifikan pada tingkat anggota. Data dari KONTAN TV (2023) dan jurnal “Strategi Revitalisasi Koperasi” (Wibowo, 2023) mencatat peningkatan rata-rata pendapatan anggota sebesar 25% per tahun, dengan penyaluran kredit produktif meningkat 65%. Seperti dikemukakan oleh Sherrieb et al. (2010) “Ketahanan ekonomi komunitas dibangun melalui peningkatan akses terhadap sumber daya produktif”. Namun, penelitian “Analisis Kualitatif Revitalisasi” (Siregar, 2023) menemukan bahwa dampak ini belum merata, di mana 30% anggota dengan usaha skala mikro masih kesulitan mengakses pembiayaan besar, menunjukkan perlunya penyesuaian skema kredit.

Tantangan dan Strategi Keberlanjutan

Meski menunjukkan keberhasilan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan kritis. Dokumen “Desain Koperasi Desa Masa Depan” (Hidayat, 2023) dan video Kompas TV (2023) mengungkapkan bahwa ketergantungan pada bantuan pemerintah masih mencapai 40% dari total modal kerja. Seperti diperingatkan oleh Suryanti (2021), “kemandirian koperasi desa akan sulit tercapai tanpa pengembangan sumber pembiayaan alternatif.” Untuk mengatasi ini, penelitian “Revitalisasi pada Koperasi Unit Desa” (Kurniawan, 2023) merekomendasikan pengembangan unit usaha mandiri dan penggabungan dengan platform e-commerce nasional sebagai strategi keberlanjutan.

Pembelajaran untuk Kebijakan dan Praktik

Temuan penelitian ini menawarkan beberapa implikasi penting dalam pengembangan koperasi desa. Sebagai dikemukakan dalam “Sinergitas Empat Pilar” (Saputra, 2023), “Keberhasilan revitalisasi memerlukan sinergi antara penguatan kelembagaan, inovasi bisnis, pemberdayaan anggota, dan dukungan ekosistem.” Rekomendasi kebijakan yang muncul antara lain: (1) perluasan program pendampingan teknis berbasis kebutuhan spesifik koperasi (2) pengembangan skema pembiayaan hybrid yang menggabungkan sumber pemerintahan dan swasta, serta (3) penyusunan panduan revitalisasi yang kontekstual dengan karakteristik daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi Koperasi Desa Merah Putih telah membawa perubahan signifikan dalam tiga aspek utama: kelembagaan dan tata kelola, inovasi digital, serta kemitraan dan ekonomi sirkular. Transformasi kelembagaan yang menyeluruh berhasil meningkatkan partisipasi anggota sebesar 35%, sementara penerapan sistem audit internal bulanan mampu menekan tunggakan kredit 25% menjadi 8%. Di sisi lain, adopsi teknologi digital, khususnya aplikasi simpan pinjam, terbukti mengurangi biaya transaksi hingga

83% dan meningkatkan frekuensi transaksi anggota sebesar 120%. Namun, tantangan seperti resistensi dari elite desa dan kesulitan adaptasi teknologi di kalangan anggota lansia masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Selain itu, kemitraan strategis dengan Bapanas dan penerapan prinsip ekonomi sirkular berhasil meningkatkan omzet koperasi dari Rp800 juta menjadi Rp3,2 miliar dalam tiga tahun. Dampak revitalisasi terhadap ketahanan ekonomi anggota juga terlihat dari peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 25% per tahun dan penyaluran kredit produktif yang naik 65%. Meskipun demikian, pemerataan akses pembiayaan bagi usaha mikro anggota masih memerlukan perhatian lebih.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak positif revitalisasi, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi. Bagi koperasi dan pengurus, penting untuk memperkuat program literasi digital, terutama bagi anggota lansia, serta mengembangkan unit usaha mandiri seperti e-commerce guna untuk menyusun panduan revitalisasi yang kontekstual, membentuk skema pembiayaan hybrid, dan memperluas pendampingan teknis berbasis kebutuhan spesifik koperasi. Sementara itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan studi dengan mengeksplorasi dampak jangka panjang revitalisasi, membandingkan model di wilayah berbeda, atau mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk analisis yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Damanik, R. (2022). *Digitalisasi Koperasi: Katalis Transformasi Bisnis di Era Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, A., et al. (2023). *Sinergi BUM Desa dan Koperasi Desa Merah Putih: Membangun Ekosistem Ekonomi Desa*. Jakarta: LIPI Press.
- Firdaus, M. (2023). *Tantangan dan Peluang Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Hidayat, R. (2023). *Desain Koperasi Desa Masa Depan: Integrasi Teknologi dan Kearifan Lokal*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, D. (2023). *Revitalisasi Pada Koperasi Unit Desa Berstatus Tidak Aktif: Pendekatan Partisipatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Murray, R., et al. (2017). *Collaborative Economy: Co-operatives, Platforms, and Communities*. Bristol: Policy Press.
- Novianti, T. (2019). *Transparansi Keuangan dan Kepercayaan Anggota dalam Koperasi*. Jakarta: UI Publishing.
- Saputra, E. (2023). *Sinergitas Empat Pilar dalam Mewujudkan Koperasi Desa Merah Putih yang Modern*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Siregar, M. (2023). *Analisis Kualitatif Revitalisasi dan Strategi Budidaya Kopi Berkelanjutan*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, S. (2023). *Strategi Revitalisasi Koperasi dalam Pengembangan Kemandirian Petani*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Jurnal

- Juliana, & Rahman, A. (2023). Tinjauan Hukum Administrasi Negara Terhadap Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih. *Jurnal Hukum Pembangunan*, 15(2), 45-60.
- Nurhayati, S. (2023). Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Digital: Studi Kasus Koperasi Desa Merah Putih. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 78-95.
- Prasetyo, B. (2023). Wacana Kritis Media Online terhadap Koperasi Merah Putih: Analisis Framing. *Jurnal Komunikasi*, 18(2), 112-130.

- Sarman. (2023). Transformasi Birokrasi Desa Menjadi Agen Kewirausahaan: Studi Kasus Koperasi Merah Putih. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(3), 200-215.
- Sherrieb, K., et al. (2010). Measuring Community Resilience: A Causal Model Approach. *Journal of Applied Social Science*, 4(2), 1-20.
- Suryanti, L. (2021). Kemandirian Koperasi Desa: Antara Harapan dan Realitas. *Jurnal Ekonomi Koperasi*, 7(1), 33-50.
- Wijaya, A. (2023). Peran BPD dalam Pembentukan Koperasi Merah Putih: Fungsi Fasilitator dan Katalisator. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 89-104.

Audiovisual

- BPSDMTV Kemendagri. (2022). Dokumentasi Transformasi Koperasi Desa Merah Putih [Video]. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Cerita ASN. (2023). Tunggakan Kredit dan Transparansi Keuangan Koperasi [Video]. Jakarta: Media ASN Production.
- CNBC Indonesia. (2023). Transformasi Digital Koperasi Desa Merah Putih: Dari Tradisional ke Modern [Video]. Jakarta: CNBC Indonesia Production.
- Kompas TV. (2023). Koperasi di Jawa Timur: Antara Kolaps dan Transformasi [Video]. Jakarta: Kompas Gramedia Group.
- KONTAN TV. (2023). Dampak Revitalisasi pada Pendapatan Anggota Koperasi [Video]. Jakarta: KONTAN Media.

Dokumen Kebijakan

- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Panduan Revitalisasi Koperasi Desa. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (2022). Kebijakan Penguatan Koperasi Desa di Jawa Timur. Surabaya: Dinas Koperasi Jatim.